

## ANALISIS IMPLEMENTASI ETIKA KORPORASI DI PT. PETROLINDO MITRA MIGAS

Cicilia Kartika Sari

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

*E-mail*: cicilia\_11196@yahoo.com

**Abstrak**— PT. Petrolindo Mitra Migas adalah salah satu perusahaan agen LPG tiga kilogram yang berdomisili di Pasuruan. Seperti yang kita ketahui, seiring dengan semakin diterimanya penggunaan LPG di kalangan masyarakat saat ini, semakin banyak pula kecurangan yang terjadi mengenai kasus LPG tiga kilogram. Dalam proses operasionalnya, PT. Petrolindo Mitra Migas memiliki tujuan utama, yaitu dapat menyalurkan LPG tiga kilogram sampai ke masyarakat dengan tepat sasaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana data diperoleh dari wawancara dan dalam uji keabsahan data digunakan triangulasi sumber. Dan hasil dari penelitian ini adalah PT. Petrolindo Mitra Migas tidak menganut etika utilitarianisme yang hanya memikirkan keuntungan dan kepentingan mayoritas, relativisme yang tidak mengakui adanya standar moral, pragmatisme yang mengutamakan kepraktisan tanpa memikirkan nilai moral, dan situasi yang selalu tergantung pada situasi yang terjadi, melainkan menganut etika deontologi yang selalu menaati peraturan dan standar yang mutlak. PT. Petrolindo Mitra Migas juga telah mengimplementasikannya kepada pemerintah, pemasok, konsumen, karyawan, kompetitor, lingkungan dan masyarakat.

**Kata Kunci**— Etika Korporasi, Deontologi, Implementasi Etika

### I. PENDAHULUAN

Liquefied petroleum gas (LPG) adalah salah satu produk dari PT. Pertamina yang merupakan salah satu bahan yang digunakan untuk kebutuhan memasak hampir di setiap rumah tangga di Indonesia. Saat ini, setelah sosialisasi yang dilakukan oleh PT. Pertamina, penjualannya melambung jauh dibandingkan dengan sebelum 2012 (pada saat masyarakat masih menggunakan minyak tanah).

Sayangnya, meskipun penjualan dan keuntungan para Agen LPG tiga kilogram telah semakin meningkat, beberapa agen dan pangkalan tetap bertindak tidak bertanggung jawab dan hanya memikirkan keuntungan bagi diri mereka sendiri. Karena melakukan tindakan – tindakan tersebut, banyak agen yang akhirnya harus mendapatkan sanksi hingga berupa penutupan usaha, karena tidak mendistribusikan LPG tiga kilogram dengan baik.

Seharusnya, sanksi tersebut tidak perlu terjadi jika setiap badan usaha menjunjung tinggi nilai - nilai etika dan prinsip – prinsip moral pada perusahaan. Karena dengan adanya prinsip – prinsip moral pada setiap badan usaha, perusahaan bisa memiliki pondasi/dasar dalam setiap pengambilan keputusan bisnis. Dan setiap keputusan ini akan secara langsung memberikan pengaruh terhadap hubungan perusahaan dengan setiap *stakeholdernya*. Jika perusahaan memiliki prinsip –

prinsip moral, setiap keputusan dan tindakan akan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada setiap *stakeholder*. Dan hal ini akan sangat mempermudah perusahaan memperoleh kepercayaan dan membina hubungan baik dengan setiap *stakeholdernya*. Dimana kepercayaan dan hubungan yang baik dengan para *stakeholder* perusahaan inilah yang menjadi salah satu alasan sebuah perusahaan dapat bertahan hingga dapat memiliki skala yang lebih besar. Karena itu, menjunjung tinggi nilai – nilai etika dan penerapan prinsip – prinsip moral pada perusahaan adalah hal yang tidak bisa dikesampingkan. Karena dengan adanya prinsip prinsip moral tersebut, perusahaan bisa menanamkan bibit yang baik bagi perusahaan untuk dapat berhubungan dengan baik dengan para *stakeholder* perusahaan.

Karena itu, penerapan etika dan prinsip – prinsip moral yang baik tentu perlu juga diterapkan di PT. Petrolindo Mitra Migas. PT. Petrolindo Mitra Migas adalah salah satu agen LPG tiga kilogram yang berdomisili Pasuruan. PT. Petrolindo Mitra Migas dibeli oleh Dwi Hardono sejak awal tahun 2012, ketika masa peralihan minyak gas menjadi LPG tiga kilogram. Dimana pada saat itu, pemasaran LPG tiga kilogram sangat susah karena belum banyak masyarakat yang berani menggunakannya, hingga ada beberapa perusahaan agen LPG tiga kilogram yang bangkrut dan dijual.

PT. Petrolindo Mitra Migas adalah salah satu perusahaan yang dapat bertahan. Dan pada waktu itu, PT. Petrolindo Mitra Migas justru melakukan berbagai macam cara untuk memasarkan LPG tiga kilogram agar dapat diterima oleh masyarakat. Dan hingga saat ini, ketika muncul beberapa berita mengenai banyak agen LPG yang bertindak tidak etis, PT. Petrolindo Mitra Migas masih dapat menjaga hubungan baik dengan konsumen, karyawan, pemasok, hingga masyarakat sekitar perusahaan, dan *stakeholdernya* yang lain. Meskipun seperti yang kita ketahui, bagi agen LPG tiga kilogram, tidak susah untuk melakukan berbagai macam kecurangan – kecurangan. Seperti menjual dengan harga tinggi, sengaja tidak menjual agar barang menjadi langka, hingga melakukan pengoplosan LPG. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi etika korporasi di PT. Petrolindo Mitra Migas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etika korporasi di PT. Petrolindo Mitra Migas dan implementasi etika korporasi di PT. Petrolindo Mitra Migas. Oleh karena itu, peneliti akan mendeteksi filosofi etika yang dianut oleh perusahaan dan melihat implementasinya terhadap *stakeholdernya*.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2010), Etika mengacu pada suatu standar perilaku dalam suatu komunitas, yang menyatakan perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk, perbuatan mana yang seharusnya dilakukan dan perbuatan mana yang seharusnya dihindari. Standar perilaku ini menganjurkan bagaimana anggota komunitas tersebut harus berperilaku dalam berbagai situasi yang dihadapinya ( p. 6 ). Dalam penelitian ini, ada beberapa filosofi etika yang akan dibahas. Yang pertama adalah utilitarianisme, faham ini menyatakan bahwa diantara semua tindakan yang kita ambil atau diantara semua peraturan yang kita pegang, yang dapat dibenarkan secara moral adalah tindakan atau peraturan yang, sejauh dapat kita perhitungkan, akan paling memajukan kepentingan banyak orang, paling menguntungkan atau paling membawa kebahagiaan bagi mereka (Sudarminta, 2013, p. 127). Yang kedua adalah relativisme, menurut Shomali (2005) secara umum relativisme dapat didefinisikan sebagai penolakan terhadap bentuk kebenaran universal tertentu. Yang ketiga adalah pragmatisme, menurut Rosyd (2010), Pragmatisme memandang bahwa kriteria kebenaran ajaran adalah “faedah” atau “manfaat”. Suatu teori atau hipotesis dianggap oleh Pragmatisme benar apabila membawa suatu hasil. Selanjutnya adalah etika situasi, Etika situasi menolak adanya norma – norma moral umum karena kewajiban moral menurut mereka selalu tergantung dari situasi konkret ( Magniz, Suseno, 2000, p 111 ). Yang terakhir adalah deontologi, etika deontologi adalah teori filsafat moral yang mengajarkan bahwa sebuah tindakan itu benar kalau tindakan tersebut selaras dengan prinsip kewajiban yang relevan untuknya (Sudarminta, 2013, p. 136).

Etika Korporasi menurut Black’s Law Dictionary, bagaimana perusahaan akan berperilaku dan berhubungan dengan para pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal, meliputi karyawan, penanam modal, kreditor, pelanggan dan regulator. Penerapan standard minimum nasional diwajibkan/disarankan agar memenuhi standard minimum tersebut untuk dapat menghindari konflik atau segala sesuatu yang merugikan pelanggan/pegawai.

#### A. Etika Korporasi pada Pemerintah

Menurut KNGG (2010), kepada pemerintah, Dunia Usaha wajib untuk :

1. Mentaati peraturan perundang – undangan yang berlaku dan melakukan kontrol sosial untuk mencegah dan memberantas penyimpangan oleh penyelenggara negara.
2. Secara aktif memberikan dukungan, pendapat dan saran secara kontinu dan objektif dalam penyempurnaan peraturan perundang – undangan dan nenegakannya.
3. Melaksanakan GCG termasuk melaksanakan etika bisnis sehingga menunjang penegakan Good Public Governance.

#### B. Etika Korporasi pada Pemasok

Menurut Hartman dan Desjardins (2008), kepada pemasok, perusahaan wajib untuk :

1. Menjaga adanya keadilan dan kejujuran pada setiap kegiatan perusahaan, termasuk harga, izin, dan hak untuk

menjual.

2. Menjaga tetap adanya informasi dengan perusahaan mengenai proses perencanaan.
3. Membayar tepat waktu.
4. Menjaga bisnis agar terhindar dari segala paksaan.
5. Menjaga hubungan baik dengan supplier dalam jangka panjang dengan mempertahankan nilai, kualitas, dan persaingan.

#### C. Etika Korporasi pada Pelanggan

Menurut Hartman dan Desjardins (2008), kepada pelanggan, perusahaan mempunyai kewajiban untuk :

1. Menyediakan barang dan pelayanan dengan kualitas terbaik secara konsisten sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan.
2. Memperlakukan konsumen secara adil dalam segala aspek dari transaksi bisnis yang dilakukan oleh konsumen.
3. Menjamin kesehatan dan keselamatan konsumen karena penggunaan produk atau jasa perusahaan.
4. Memastikan konsumen dihargai dalam semua produk yang ditawarkan, dipasarkan, dan diiklankan, dan menghargai integritas dari budaya setiap pelanggan.

#### D. Etika Korporasi pada Lingkungan dan Masyarakat

Menurut Hartman (2002), Perusahaan harus memiliki tanggung jawab kepada masyarakat untuk :

1. Berkolaborasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam hal kesehatan, pendidikan, keselamatan kerja, dan kesejahteraan ekonomi.
2. Meningkatkan dan berperan dalam pengembangan lingkungan dan sumber daya alam.
3. Mendukung kedamaian, keamanan, perbedaan dan integrasi social.

#### E. Etika Korporasi pada Pekerja

Menurut Hartman dan Desjardins (2008), kepada pekerja, setiap perusahaan wajib untuk :

1. Menyediakan pekerjaan dan kompensasi untuk meningkatkan taraf hidup para pekerja.
2. Menyediakan kondisi kerja yang menjamin kesehatan dan menghargai hak setiap pekerja.
3. Jujur dalam berkomunikasi dan terbuka untuk membagikan informasi (terbatas hanya mengenai hukum dan persaingan).
4. Menghiraikan saran, ide, permintaan, dan keluhan dari karyawan.
5. Bernegosiasi dengan baik jika terjadi masalah dengan karyawan.
6. Menghindari diskriminasi dan menjamin adanya perlakuan dan kesempatan yang sama bagi setiap karyawan.
7. Menjamin adanya keselamatan kerja karyawan.
8. Memberikan dan membantu pekerja untuk dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan.
9. Memikirkan dengan baik pemberhentian kerja dan pemecatan yang akan dilakukan perusahaan kepada karyawan sebagai keputusan bisnis.

#### F. Etika Korporasi pada Kompetitor

Menurut Hartman dan Desjardins (2008), kepada kompetitor, perusahaan memiliki kewajiban untuk :

1. Menghargai dan menghormati setiap hal positif yang dilakukan oleh kompetitor.
2. Menghargai kemampuan dari setiap kompetitor.
3. Menolak untuk memberikan informasi yang tidak jujur dan tidak etis kepada kompetitor.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menyajikan tahap yang lebih lanjut dari observasi dan bertujuan agar peneliti lebih mengenal lingkungan penelitian. Kualitatif deskriptif mengacu pada indentifikasi sifat – sifat yang membedakan karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa (Silalahi, 2010). Subjek penelitiannya adalah PT. Petrolindo Mitra Migas dan Objek Penelitiannya adalah etika korporasi yang diterapkan di PT. Petrolindo Mitra Migas. Dan dalam penentuan informan peneliti menggunakan metode purposive sampling dimana peneliti telah memilih sendiri siapa yang menjadi narasumbernya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan metode semi terstruktur. Sumber datanya adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2010) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (p. 402) dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (p. 402).

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2010), ada beberapa aktivitas dalam teknik analisa data. Yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi Data berarti merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, mencari pola dan tema, dan membuang hal yang tidak penting.

#### 2. Penyajian Data

Dalam penyajian data, data akan terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan. Penyajian data dilakukan untuk dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi.

#### 3. Conclusion

Setelah data disajikan, peneliti dapat menarik kesimpulan dari data – data yang telah disajikan tersebut.

Untuk menguji keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Wiersma (dalam Sugiono 2010) mengatakan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dan dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber. Yaitu, menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, ada tiga narasumber data yang akan diuji keabsahannya.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Profil Perusahaan

PT. Petrolindo Mitra Migas dibeli melalui pembelian saham oleh Dwi Hardono sejak tahun 2012. Dan pada tahun inilah terjadi peralihan minyak tanah menjadi gas Liquefied

petroleum gas (LPG). Kegiatan operasional perusahaan sehari – hari berlangsung pukul 07.30, dan dimulai dengan pengambilan barang (LPG tiga kilogram) di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Elpiji (SPBE).

PT. Petrolindo Mitra Migas adalah salah satu perusahaan agen LPG tiga kilogram yang berdomisili di Pasuruan, dengan Nomor Induk Agen Pertamina 51.1.323 dengan karyawan berjumlah 25 orang dimana wilayah penjualannya adalah wilayah kotamadya dan kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

### Deteksi Filosofi

#### a. Utilitarianisme

Ketiga narasumber mengatakan bahwa profit adalah hal yang penting untuk diperhatikan pada perusahaan. Akan tetapi, ketiganya menolak pernyataan bahwa profit adalah hal yang terpenting. Narasumber 1 dan 3 mengatakan bahwa hal ini dikarenakan hubungan antar berbagai pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan adalah hal yang juga harus diperhatikan. Sedangkan, narasumber ke 2 yang juga menambahkan bahwa proses dalam mencapai suatu hasil juga harus benar.

Selain itu, dalam menjalankan perusahaan atau memperoleh keuntungan, ketiganya mengatakan bahwa nilai moral tidak boleh dikesampingkan. Menurut narasumber 1, hal ini dikarenakan ketika kita menjalankan sebuah perusahaan kita juga berhubungan dengan banyak orang dan kita tidak boleh merugikan orang lain dalam menjalankan bisnis yang kita jalankan. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh narasumber 2 bahwa, perusahaan tidak boleh melanggar nilai moral, karena ketika berbisnis perusahaan juga membutuhkan orang lain. Dan narasumber 3 yang juga mengatakan bahwa kita tidak boleh membuat pihak lain menjadi rugi.

Dalam hal pengambilan keputusan, ketiga narasumber mengatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan semua pihak yang terkait dengan perusahaan, meskipun pihak tersebut hanya minoritas. Narasumber 1 mengatakan bahwa dalam menjalankan kegiatan semua orang memiliki kepentingan masing – masing. Narasumber 2 menambahkan bahwa perusahaan tidak mau merugikan orang lain dalam usaha mereka dan bila ada pihak yang mungkin akan dirugikan, akan diadakan rapat bersama agar dapat tercapai kata mufakat dalam setiap pengambilan keputusan. Sedangkan narasumber 3 mengatakan jika ada pihak yang dirugikan akan ada pihak yang tidak nyaman, sehingga akan memiliki pengaruh yang tidak baik bagi perusahaan.

Menurut Sudarminta (2013), etika utilitarianisme adalah etika yang membenarkan jika tolak ukur suatu perusahaan adalah hanya memikirkan kepentingan jumlah terbanyak dalam setiap keputusan yang akan diambil perusahaan. PT. Petrolindo Mitra Migas tidak menganut etika utilitarianisme. Hal ini dikarenakan, PT. Petrolindo Mitra Migas mengerti bahwa profit adalah hal yang penting bagi perusahaan karena dapat memberikan tambahan modal agar sebuah perusahaan bisa berkembang. akan tetapi, PT. Petrolindo Mitra Migas juga memahami bahwa profit/keuntungan bukanlah satu – satunya

hal yang dapat membuat perusahaan berkembang. Selain itu, PT. Petrolindo Mitra Migas juga selalu memikirkan nilai – nilai moral dan semua pihak yang terlibat dengan perusahaan berpengaruh dalam setiap pengambilan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan PT. Petrolindo Mitra Migas juga tidak mau merugikan orang lain (meskipun hanya minoritas) dalam setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan. Jika terjadi masalah atau ada pihak yang dirugikan, perusahaan akan cenderung untuk membicarakan setiap permasalahan secara bersama – sama agar setiap keputusan tidak merugikan pihak manapun yang terkait.

#### b. Relativisme

Narasumber 1, 2, dan 3 mengatakan adanya standar moral dalam perusahaan itu perlu. Narasumber 1 mengatakan bahwa jika perusahaan memiliki standar moral, perusahaan akan memiliki arah yang benar dalam setiap tindakan maupun pengambilan keputusan. Narasumber 2 pun mengatakan bahwa dengan menjalankan nilai – nilai moral perusahaan akan dapat berjalan sesuai dengan aturan. Begitu juga narasumber 3, yang mengatakan bahwa hal tersebut akan membuat visi misi perusahaan akan dapat tercapai dengan efektif.

PT. Petrolindo Mitra Migas juga memiliki prinsip yang bersifat universal dalam standar moral. Salah satu contohnya adalah seperti yang diungkapkan oleh narasumber 1 yaitu standar peraturan yang ada di perusahaan adalah peraturan – peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini pun didukung oleh narasumber 2 dan 3 yang juga mengatakan hal sama yaitu prinsip yang dianut perusahaan adalah memang prinsip/aturan yang memang sudah mutlak benar, dan salah satu contohnya adalah peraturan pemerintah. Selain itu, ke tiga narasumber juga mengatakan hal yang sama bahwa yang menjadi dasar kegiatan yang dilakukan perusahaan adalah untuk bisa menyalurkan LPG tiga kilogram dengan benar sesuai dengan sasaran.

Menurut narasumber 1, 2, maupun 3, perusahaan tidak menyetujui jika standar moral dalam perusahaan berubah – ubah. Narasumber 1 selaku direktur mengatakan hal ini tidak akan baik bagi perusahaan dan karyawan. Karena hal ini membuat atasan akan seakan – akan tidak memiliki komitmen dan akan membuat karyawan kebingungan. Narasumber 2 selaku manager mengatakan hal ini tidak baik karena hal ini menunjukkan karakteristik perusahaan yang tidak punya pendirian, Sementara narasumber 3 yang adalah kepala gudang dan berhubungan langsung dengan karyawan mengatakan hal ini akan membuat karyawan kebingungan, dan jika karyawan kebingungan akan tidak baik efeknya bagi perusahaan.

Secara umum, relativisme dapat didefinisikan sebagai penolakan terhadap bentuk kebenaran universal tertentu (Shomali, 2005). Dari pernyataan ketiga informan diatas, PT. Petrolindo Mitra Migas tidak menganut etika relativisme. PT. Petrolindo Mitra Migas telah menaati dan melaksanakan peraturan yang memang mutlak benar dan seperti yang telah diungkapkan oleh Narasumber 1, 2, dan 3 tujuan PT. Petrolindo Mitra Migas adalah untuk dapat mendistribusikan LPG tiga kilogram dengan tepat sasaran. Selain itu,

perusahaan juga menjadikan peraturan – peraturan pemerintah sebagai dasar dari peraturan yang harus ditaati perusahaan, salah satu contoh konkritnya adalah mengikutkan mengikutkan karyawan sebagai anggota Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Ketiga narasumber juga menunjukkan ketidaksetujuan perusahaan terhadap standar yang berubah – ubah, hal ini menunjukkan perusahaan juga selalu konsisten dengan prinsip – prinsip yang selama ini telah dijalankan..

#### c. Pragmatime

PT. Petrolindo Mitra Migas tidak menyetujui jika terjadi adanya pelanggaran moral pada kegiatan operasional sehari – hari, maupun dalam pengurusan surat – surat yang diwajibkan oleh pemerintah. Narasumber 1 mengatakan akan ada sanksi yang akan diterima jika dilakukan pelanggaran dan beliau percaya jika setiap keputusan yang dibuat pemerintah adalah untuk kebaikan bersama. Narasumber 2 dan 3 juga mengatakan bahwa mereka harus menjalankan perusahaan dengan proses yang benar, dan narasumber 2 pun menambahkan jika prosesnya benar, hasilnya pun akan baik. Selain itu, ketiga narasumber juga menegaskan bahwa perusahaan memiliki karyawan tersendiri untuk pengurusan surat – surat yang berhubungan dengan perusahaan.

Etika Pragmatisme adalah pemahaman yang menganggap bahwa suatu tindakan dikatakan benar jika tindakan tersebut memberikan faedah atau manfaat (Rosyd, 2010). Dan dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa PT. Petrolindo Mitra Migas tidak menganut etika pragmatisme. Hal ini dapat terlihat dari cara perusahaan menyikapi berbagai peraturan, yang salah satunya adalah peraturan pemerintah. Perusahaan memahami dengan benar bahwa semua peraturan dibuat untuk kepentingan bersama. Karena itu, perusahaan juga berusaha untuk selalu menaati semua peraturan yang ada.

#### d. Situasi

Narasumber 1 mengatakan bahwa sesulit apapun keadaan, sebaiknya perusahaan tidak melanggar nilai – nilai moral. Segala sesuatu harus dihadapi dengan sabar, dan tentunya dengan bekerja keras. Narasumber 2 mengatakan hal yang serupa. Yaitu, jika terjadi situasi sulit semuanya akan dihadapi bersama. Dan narasumber 3 menambahkan, jika terjadi situasi sulit perusahaan akan mengadakan rapat untuk mencari jalan keluar terbaik.

Etika situasi menolak adanya norma – norma moral umum karena kewajiban moral menurut mereka selalu tergantung dari situasi konkrit (Magniz, Suseno, p.111). Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa PT. Petrolindo Mitra Migas tidak menganut etika situasi, dalam hal sesulit apapun, PT. Petrolindo Mitra Migas berusaha sebisa mungkin untuk berjuang bersama menghadapi situasi tersebut tanpa harus melanggar peraturan ataupun merugikan pihak lain.

Hal ini pun telah terbukti, ketiga narasumber juga mengatakan salah satu contoh situasi sulit yang pernah dihadapi perusahaan yaitu pada saat awal peralihan LPG tiga kilogram. Karena pada saat itu, LPG tiga kilogram tidak diterima dengan baik oleh masyarakat, perusahaan harus berusaha dan bekerja sama agar dapat memperkenalkan dan

memasarkan LPG tiga kilogram ini.

#### e. Deontologi

Narasumber 1, 2, dan 3 mengatakan PT. Petrolindo Mitra Migas memiliki satu standar / inti yang menjadi prinsip segala kegiatan operasional sehari – hari, yaitu dapat menjalankan bisnis ini dengan benar, dengan mendistribusikan LPG tiga kilogram kepada masyarakat sesuai sasaran. Dan ketiga narasumber mengatakan bahwa perusahaan sudah melaksanakan semua prinsip/standar tersebut dengan benar. Narasumber 1 menambahkan salah satu contoh konkretnya adalah perusahaan hanya menjual ke rumah tangga dan usaha mikro.

Selain itu, ketiga narasumber mengatakan perusahaan juga telah konsisten melakukan prinsip/standar tersebut. Narasumber 1 berpendapat bahwa jika tidak konsisten, akan tidak baik efeknya bagi perusahaan, narasumber 2 juga berpendapat sama dengan mengatakan bahwa perusahaan harus memiliki pendirian. Sedangkan narasumber 3 mengatakan jika standar perusahaan berubah – ubah/tidak konsisten karyawan akan kebingungan.

PT. Petrolindo Mitra Migas juga telah memikirkan banyak pihak yang terkait dengan perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan. Hal ini terlihat dari setiap keputusan dan fasilitas yang diberikan kepada setiap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Mengenai kepentingan karyawan, narasumber 1 mengatakan perusahaan akan mendengarkan setiap usul dari karyawan dan jika ada masalah akan diadakan rapat. Narasumber 2 dan 3 pun mengatakan hal yang sama, sekaligus menambahkan jika apa yang menjadi keluhan/saran dari karyawan memungkinkan untuk dilaksanakan, perusahaan juga akan melaksanakan hal tersebut (salah satu contoh konkritnya adalah BPJS, dan gaji setara Upah Minimum Kota). Mengenai kepentingan konsumen, ketiga narasumber mengatakan perusahaan akan secara terbuka menanggapi keluhan pelanggan baik masalah pelayanan maupun kondisi barang.

Sedangkan kepada konsumen, narasumber 1 mengatakan telah melakukan beberapa pendekatan. Salah satunya dengan cara melakukan kunjungan tiap bulannya ke pangkalan – pangkalan. Selain itu, menurut narasumber 2 dan 3, pelanggan bisa langsung menghubungi perusahaan lewat telepon jika ada masalah, dan masalah itu akan ditampung dan dicari jalan keluarnya bersama.

Kepada supplier-nya sendiri, perusahaan PT. Petrolindo Mitra Migas selalu berusaha menaati perjanjian. Sedangkan kepada negara, perusahaan selalu berusaha untuk menaati peraturan dan melakukan pembayaran pajak. Dan kepada kompetitor, narasumber 1, 2, dan 3 mengatakan tidak akan pernah menjatuhkan kompetitor yang lain.

Narasumber 1, 2, dan 3 juga menyetujui bahwa untung bukanlah hanya profit materi, akan tetapi juga kebanggaan dalam berbisnis. Narasumber 1 yang menjabat sebagai direktur dan narasumber 2 sebagai manager ini pun mengakui, bahwa mereka bangga bisa dipercaya PT. Pertamina untuk bisa membantu dalam pendistribusian LPG tiga kilogram ini.

Sedangkan narasumber 3 juga mengungkapkan hal yang sama, dan menambahkan bahwa kita tidak hanya berbisnis untuk hari ini saja. Karena itu, sebaiknya bukan cuma materi yang dikejar.

Bagi PT. Petrolindo Mitra Migas, semua kepentingan stakeholder-nya adalah hal penting. Hal ini sangat terlihat dari berbagai cara perusahaan memperlakukan setiap stakeholder-nya. Seperti, yang dilakukan perusahaan kepada karyawan, konsumen, supplier, dan stakeholder-nya

Menurut Magnis dan Suseno (2000), etika deontologi adalah filsafat moral yang mengajarkan bahwa sebuah tindakan dikatakan benar jika tindakan tersebut sesuai dengan prinsip yang relevan untuknya. Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa PT. Petrolindo Mitra Migas menganut etika deontologi. PT. Petrolindo Mitra Migas selalu berusaha untuk konsisten terhadap setiap peraturan yang ada dan menjalankan bisnis dengan benar. Karena itu, PT. Petrolindo Mitra Migas sendiri tidak ingin merugikan pihak manapun yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

#### Implementasi Etika

##### 1. Etika Korporasi terhadap Pemerintah

Menurut narasumber 1, PT. Petrolindo Mitra Migas selalu menyikapi segala peraturan dari pemerintah secara bijak, beliau percaya jika pemerintah tidak mungkin mengeluarkan kebijakan yang merugikan perusahaan. Karena itu, perusahaan selalu menaati peraturan – peraturan pemerintah. Jika ada peraturan pemerintah yang terlalu berat untuk dilaksanakan, perusahaan akan berusaha menyampaikan/mengusulkan hal tersebut kepada pemerintah. Narasumber 2 dan 3 juga mengatakan perusahaan sudah melaksanakan semua peraturan – peraturan pemerintah.

Peraturan yang diharuskan oleh pemerintah telah dilaksanakan oleh perusahaan. Beberapa contohnya seperti pembayaran pajak (terlampir Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan slip setoran pajak terakhir), mengikutkan karyawan sebagai peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), gaji karyawan setara Upah Minimum Kota Pasuruan (Rp. 1.575.000,-), dan pengurusan surat – surat izin seperti, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas dan surat – surat izin yang lain. Dan dalam hal pembayaran pajak dan surat surat pemerintah, ketiga narasumber mengatakan bahwa perusahaan mempunyai bagian administrasi sendiri yang bertanggung jawab dalam pengurusan administrasi tersebut.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2010), dunia usaha wajib untuk mentaati peraturan yang berlaku, secara aktif memberikan dukungan, pendapat, dan saran untuk menyempurnakan peraturan perundang – undangan, dan melaksanakan etika bisnis. Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa PT. Petrolindo Mitra Migas telah mentaati peraturan – peraturan pemerintah. Selain itu, perusahaan ini juga memberikan saran – saran kepada pemerintah untuk dapat menyempurnakan peraturan – peraturan tersebut. PT. Petrolindo Mitra Migas juga telah melaksanakan etika bisnis

dalam menjalankan semua kegiatannya sehari – hari.

## 2. Etika Korporasi terhadap *Supplier*

Dalam menjalin hubungannya dengan *supplier*, baik narasumber 1, 2, maupun 3, mengatakan bahwa hubungan perusahaan dengan Pertamina baik – baik saja. Narasumber 2 menambahkan bahwa yang paling penting adalah kita bisa saling menjaga kepercayaan. Dan narasumber 3 pun juga menegaskan bahwa kita selaku agennya harus berusaha mendistribusikan dengan baik.

Perusahaan juga memiliki perjanjian dengan PT. Pertamina, yang akan diperpanjang setiap 3 tahun sekali dan di setujui bersama, dan narasumber 2 dan 3 mengatakan bahwa perusahaan juga secara rutin membuat laporan kepada PT. Pertamina, narasumber 3 menjelaskan, bahwa PT. Pertamina sesekali pergi ke perusahaan. Narasumber 1 juga menambahkan setiap bulan perusahaan selalu memberikan laporan, yang salah satunya mengenai kepada siapa dan berapa harga barang ini dijual.

Selain itu, dalam hal pembayaran juga ketiga narasumber mengatakan hal yang sama. Perusahaan selalu melakukan pembayaran tepat waktu, yaitu pada saat sehari sebelum barang bisa diambil.

Menurut Hartman dan Desjardins (2008), perusahaan wajib untuk menjaga adanya keadilan dan kejujuran, menjaga kepercayaan dan hubungan baik, dan mempertahankan hubungan baik dalam jangka panjang. Dan dari pernyataan diatas, PT. Petrolindo Mitra Migas telah melaksanakan hal tersebut dengan baik. Demi menjaga hubungan baik, PT. Petrolindo Mitra Migas selalu bersikap terbuka kepada suppliernya. Beberapa contoh konkretnya adalah selalu menghadiri pertemuan, membuat laporan dan melakukan pembayaran tepat waktu kepada Pertamina.

## 3. Etika Korporasi terhadap Pelanggan

Perusahaan selalu memastikan kualitas barang dan pelayanan yang diberikan kepada para pelanggannya. Hal ini diungkapkan oleh ketiga narasumber sekaligus penjelasan mengenai hal tersebut. Narasumber 1 mengatakan bahwa jika ada keluhan dari pelanggan perusahaan akan membantu penyelesain dari masalah tersebut. Narasumber 2 juga mengatakan bahwa jika ada kerusakan barang, perusahaan akan mengganti. Begitu juga narasumber 3 yang menjabat sebagai kepala gudang dan berhubungan langsung dengan konsumen juga mengatakan bahwa akan membantu menyelesaikan setiap masalah / keluhan konsumen seputar barang dan pelayanan.

Dalam hal pelayanan, ketiga narasumber juga sepakat mengatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam hal tersebut. Akan tetapi ketiganya juga menyetujui jika ada perbedaan yang diberikan mengenai harga barang, kepada pelanggan yang mengambil barang dengan jumlah yang lebih banyak/lebih sedikit.

Narasumber 1 juga mengatakan bahwa perusahaan harus dapat menjalin hubungan kekeluargaan dengan konsumen. Narasumber 2 juga mengatakan bahwa perusahaan harus bisa menjamin kualitas barang dan pelayanan yang diberikan

kepada konsumen. Narasumber 3 yang langsung berhubungan dengan konsumen juga menyetujui dan mengatakan bahwa perusahaan akan memberikan yang terbaik untuk konsumen.

Menurut Hartman dan Desjardins (2008), perusahaan harus menyediakan barang dan memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik, memberikan perlakuan adil, bertanggung jawab atas produk, dan melakukan sosialisasi dengan benar. Hal ini sudah dilaksanakan oleh PT. Petrolindo Mitra Migas, dengan melakukan pelayanan yang baik dan adil kepada setiap pelanggannya. Perusahaan juga bersedia bertanggung jawab jika ada masalah mengenai barang dan pelayanan yang dilakukan karyawan kepada pelanggan.

## 4. Etika Korporasi terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Ketiga narasumber mengatakan bahwa perusahaan berhubungan baik dengan tetangga sekitar gudang dan sejauh ini belum pernah terjadi masalah. Untuk menjaga hubungan baik tersebut, dilakukan dengan berbagai cara seperti mempekerjakan tetangga disekitar gudang dan membagikan berkat setiap 1 bulan sekali. Narasumber 3 juga menambahkan bahwa karena perusahaan mempekerjakan beberapa tetangga sebagai karyawan, karyawan juga dapat berhubungan baik dengan para tetangga di daerah gudang tersebut.

Dalam hal lingkungan, narasumber 1, 2, dan 3 mengatakan bahwa sebenarnya hal itu kurang diperhatikan di perusahaan ini. Seperti masalah penggunaan air, kertas, dan energi. Selain itu, dalam hal pencegahan polusi, perusahaan juga kurang memperhatikan. Narasumber 2 hanya menambahkan bahwa daerah gudang sini adalah daerah bebas rokok. Akan tetapi perusahaan belum pernah melakukan hal mengenai kepedulian terhadap lingkungan.

Menurut Hartman dan Desjardins (2008), perusahaan juga harus memiliki tanggung jawab kepada masyarakat, yaitu dengan cara ikut bekerja sama meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengenali hukum yang berlaku di masyarakat, serta berperan dalam pengembangan lingkungan dan mendukung kedamaian. Dalam hal menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar perusahaan, PT. Petrolindo Mitra Migas telah menunjukkan berbagai macam perhatian dengan berbagai macam tindakan. Seperti, dengan ikut mempekerjakan dan memberikan sedikit berkat kepada masyarakat disekitar perusahaan.

Rumah masyarakat di sekitar gudang dan gudang sendiri memiliki jarak yang berdekatan dan salah satu kegiatan operasional sehari – hari adalah memindahkan tabung dimana hal ini akan menimbulkan polusi suara. Seharusnya, perusahaan juga melakukan upaya untuk meminimalisir hal tersebut. PT. Petrolindo Mitra Migas juga belum memberikan kontribusinya terhadap lingkungan. PT. Petrolindo Mitra Migas merasa bahwa mereka tidak perlu berkontribusi dalam hal tersebut karena kegiatan operasional perusahaan hanyalah menyalurkan LPG tiga kilogram, dan tidak menyebabkan polusi. Seharusnya, semua perusahaan harus memberikan kontribusi dalam menjaga lingkungan tetap bersih dan bebas polusi.

## 5. Etika Korporasi terhadap Karyawan

Narasumber 1, 2, dan 3 mengatakan bahwa perusahaan telah memberikan gaji setara UMK dan mengikutkan semua karyawan sebagai peserta BPJS. Narasumber 3 yang secara langsung berhubungan dengan karyawan pun menambahkan bahwa selain itu ada tunjangan dan jika ada pegawai yang lembur akan diberi upah lembur.

Dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi karyawan, narasumber 1 mengatakan bahwa faktor terpenting adalah dapat membagikan pekerjaan dengan baik kepada setiap karyawan. Begitu juga narasumber 2 yang juga mengatakan hal yang terpenting adalah adil kepada setiap karyawan. Narasumber 3 menambahkan kita harus bisa bersikap yang membuat karyawan juga nyaman, agar karyawan dapat memberikan kinerja yang positif juga terhadap kita.

Narasumber 1, 2, dan 3 mengatakan bahwa jika ada usulan dari setiap karyawan, akan dipikirkan kembali. Jika hal tersebut memungkinkan untuk dilakukan. Perusahaan akan mencoba merealisasikan hal tersebut. Ketiga narasumber juga tidak menyetujui adanya pemecatan karyawan/PHK. Pemecatan karyawan dilakukan jika pribadi karyawan tersebut tidak benar. Narasumber 1 menambahkan kecuali kalau perusahaan itu memang sudah tidak mampu lagi bertahan. Tapi selagi masih mampu kita tidak boleh melakukan pemecatan tanpa sebab kepada karyawan.

Menurut Hartman dan Desjardins (2008), perusahaan harus menyediakan pekerjaan untuk meningkatkan taraf hidup, menjamin kesehatan, jujur mengenai informasi, mendengarkan saran, ide, dan masukan, menghindari adanya diskriminasi, serta menjamin keselamatan kerja bagi karyawan. Hal ini telah dilakukan dengan baik oleh perusahaan. Hal ini terlihat dari gaji yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang setara UMK dan cara perusahaan menyikapi berbagai saran yang diberikan karyawan kepada perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk memfasilitasi dengan mendengarkan berbagai keluhan karyawan dan sebisa mungkin bersikap adil dan tidak melakukan diskriminasi dengan semua karyawannya. Selain itu, perusahaan juga memberikan berbagai macam fasilitas keselamatan kerja bagi karyawan mereka, seperti disediakannya helm dan sarung tangan di perusahaan hingga mengikut sertakan karyawan sebagai anggota BPJS.

#### 6. Etika Korporasi terhadap Kompetitor

Dalam menjaga hubungan baik dengan kompetitor, narasumber 1 mengatakan bahwa ada perkumpulan para agen LPG tiga kilogram untuk wilayah Pasuruan. Narasumber 1 pun mengakui karena adanya Himpunan Wiraswasta Nasional Minyak Bumi dan Gas (Hiswana Migas), hubungan sesama agen LPG tiga kilogram menjadi lebih baik. Narasumber 2 dan 3 pun mengakui saat ini hubungan perusahaan dengan kompetitor yang lain baik – baik saja. Narasumber 1 menambahkan setidaknya ada pertemuan sekitar dua atau tiga bulan sekali dengan semua agen LPG tiga kilogram tersebut meskipun tidak ada hal penting yang harus dibicarakan.

Narasumber 1, 2, dan 3 mengatakan perusahaan selalu bersaing secara sehat dalam setiap persaingan dengan sesama agen LPG tiga kilogram. Narasumber 3 pun mengatakan

bahwa perusahaan tidak pernah menjatuhkan kompetitor.

Menurut Hartman dan Desjardins (2008), perusahaan harus menghargai dan menghormati dan menolak memberikan informasi yang tidak jujur mengenai kompetitor. PT. Petrolindo Mitra Migas tidak pernah memberikan informasi untuk menjatuhkan kompetitor. Selain itu, untuk menjaga hubungan baik antar agen LPG tiga kilogram pun. Perusahaan selalu menghadiri pertemuan rutin dengan beberapa agen LPG tiga kilogram yang lain.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari Analisa Implementasi Etika Korporasi di PT. Petrolindo Mitra Migas. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Petrolindo Mitra Migas telah menerapkan etika deontologi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Jika terjadi masalah perusahaan lebih memilih untuk menghadapi dan mencari jalan keluarnya bersama, dari pada melakukan pelanggaran moral maupun mengesampingkan kepentingan beberapa pihak.

2. PT. Petrolindo Mitra Migas selalu berusaha untuk mematuhi semua peraturan pemerintah dan menyikapinya dengan bijak dan terbuka, baik mengenai saran yang akan diberikan perusahaan maupun peraturan pemerintah kepada perusahaan.

3. PT. Petrolindo Mitra Migas selalu menjaga hubungan baik dengan suppliernya, dengan cara selalu bersikap terbuka dan tidak melanggar perjanjian yang telah dibuat.

4. PT. Petrolindo Mitra Migas selalu bertanggungjawab kepada setiap barang dan pelayanan yang diberikan kepada konsumen.

5. PT. Petrolindo Mitra Migas berhubungan dengan baik dengan masyarakat sekitar.

6. PT. Petrolindo Mitra Migas kurang peduli dan memberikan kontribusinya kepada alam dan lingkungan.

7. PT. Petrolindo Mitra Migas memikirkan kesejahteraan setiap karyawannya. Selain keselamatan kerja dan gaji, PT. Petrolindo Mitra Migas juga memperhatikan setiap usulan dan saran yang diberikan oleh karyawannya.

8. PT. Petrolindo Mitra Migas selalu menjaga hubungan baik dengan kompetitor dan selalu berusaha mempertahankan hubungan baik tersebut.

Saran yang diberikan kepada PT. Petrolindo Mitra Migas adalah agar memberikan perhatian lebih terhadap masalah alam dan lingkungan. Hal ini bisa dimulai dari hal – hal kecil yang bisa dilakukan oleh perusahaan. Yaitu menggunakan kertas, listrik, air, dan sumber daya alam lainnya dengan lebih efektif dan efisien.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah menambahkan narasumber, seperti :

1. Pemasok, untuk memastikan perjanjian dan pembayaran sudah dilaksanakan dengan baik

2. Konsumen, untuk memastikan pelayanan telah dilakukan dengan baik

3. Masyarakat, untuk memastikan bahwa perusahaan

memang sudah memiliki hubungan baik dengan masyarakat sekitar

4. Pekerja, untuk memastikan bahwa perusahaan sudah menjamin keselamatan dan menghargai setiap pekerja

5. Kompetitor, untuk memastikan agar perusahaan memang sudah bersaing secara sehat

Penambahan narasumber ini dilakukan, agar penelitian menjadi lebih objektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Black Law Dictionary. What's corporate ethics. Retrieved on March, 18, 2015 from <http://thelawdictionary.org/corporate-ethics/>
- Bungin, Burhan. H. M. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Farisi, Al Raisan. (2015). *Jual Gas Diatas Terlalu Mahal 60 pangkalan ditutup*. Retrieved on March 5, 2015 from <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/05/nkqpc2-jual-gas-diatas-terlalu-mahal-60-pangkalan-ditutup>
- Hartman, P.L. (2002). *Prespective in business ethics*. New York: McGraw-Hill.
- Hartman, P.L., & Desjardins, J. (2008). *Business Ethics : Decision – Making for Personal Integrity and Social Responsibility*. New York : McGraw-Hill
- Hejase, A.J., Beyrouti, N. (2013). *Business Ethics and Religion in the Financial Business Sector : Case of Syria*. Retrieved on March 18, 2015, from <http://www.centreofexcellence.net/J/JBM/Vo11/No2/3/page-1.html>
- Kerap, Sonny. (2012) *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta : Kanisius
- Kusuma, Hendra. (2013). *Pertamina akui ada yang nimbun LPG 3 kg*. Retrieved on March 5, 2015 from [http://economy.okezone.com/read/2015/02/26/19/11-11243/pertamina-akui-ada-yang-nimbun-elpiji-3-kg?utm\\_source=sso&okezo-ne\\_id=OKZ-0018674](http://economy.okezone.com/read/2015/02/26/19/11-11243/pertamina-akui-ada-yang-nimbun-elpiji-3-kg?utm_source=sso&okezo-ne_id=OKZ-0018674)
- Shomali, A.Mohammad. (2005). *Relativisme Etika*. Jakarta : Serambi
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Magnis, Franz & Suseno, SJ. (2000). *Etika Abad Ke-20*. Yogyakarta : Kanisius.
- Mahaputra, S.A. & Siswanto. (2010). 2010 ini 78 kasus ledakan tabung gas terjadi. Retrieved on March 5, 2015 from <http://metro.news.viva.co.id/news/re-ad/163235-2010-ini--78-kasus-ledakan-tabung-gas-terjadi>
- Monks, R.A.G., & Minow, N. (2011). *Corporate governance*. (5th ed). United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Mufid, Muhamad. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media Group
- Nugraha. (2013). *Pertamina tata distribusi LPG 3 kg*. Retrieved on March 5, 2015 from <http://suarabanyuurip.com/kabar/baca/pertamina-tata-distribusi-lpg-3-kg>
- Prasetyo, Erie. (2014). *Pertamina sanksi 21 Agen dan 40 Pangkalan*. Retrieved on March 5, 2015 from <http://economy.okezone.com/re-ad/2014/10/15/19/1052313/pertamina-sanksi-21-agen-40-pangkalan>
- Rosyid, R. (2010). *Epistemologi pragmatisme: Dalam pendidikan kita*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 1, 56–67. Retrieved September 20, 2014, from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/380>.
- Silalahi, Ulber. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Sudarminta, J.(2013) *Etika Umum Kajian tentang beberapa masalah pokok dan teori etika normatif*. Yogyakarta : Kanisius
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Pedoman Etika Bisnis Komite Nasional Kebijakan Governance. (2010). *Pedoman Etika Bisnis Perusahaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Wasitohadi. (2014). *Pragmatisme, Humanisme, dan Implikasinya bagi Dunia Pendidikan di Indonesia*. Retrieved on March 22, 2015, from [http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB8QFjAA&url=http%3A%2F%2Fris.uksw.edu%2Fdownload%2Fjurnal%2Fkode%2FJ00842&ei=5\\_YcVfmYH4i9ugSV0oLYDA&usq=AFQjCNFEWwo2Sml67jQPsTT4Ev8MLRyzlQ&bvm=bv.89744112,d.c2E&cad=rja](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB8QFjAA&url=http%3A%2F%2Fris.uksw.edu%2Fdownload%2Fjurnal%2Fkode%2FJ00842&ei=5_YcVfmYH4i9ugSV0oLYDA&usq=AFQjCNFEWwo2Sml67jQPsTT4Ev8MLRyzlQ&bvm=bv.89744112,d.c2E&cad=rja)